ISSN : 2086-4469

Volume 07 / Nomor 04
Desember 2016

PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DALAM KEHADIRAN MENGAJAR
Wa Ode Arini Maut

HASIL BELAJAR MAHASISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS RISET PADA MATA KULIAH INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR
Tirtawaty Abdjul, Nova Elysia Ntobuo

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN IPS
Yaring Wartaposo Puluhulawa

PENDIDIKAN EUTHANASIA, DALAM PERSPEKTIF PARADIGMA ILMU HUKUM PIDANA
Ramlani Lina Sinaulan

HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BERTUKAR PASANGAN
La Ode Halifa

KEMAMPUAN GURU MELALUI TEKNIK SUPERVISI *FOCUS GROUP DISCUSSION* (FGD) DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
La Hanisu

DASAR-DASAR PENDIDIKAN HUKUM KEWENANGAN PENGELOLAAN HUTAN
Yuhelson

STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR PRIMAGAMA KOTA GORONTALO
Fory A. Naway

OPTIMALISASI PERAN LABORATORIUM PERHOTELAN SEBAGAI PUSAT PELATIHAN DAN UNIT BISNIS KAMPUS
Bambang Suharto dan Puput Rivanny Amac

LATIHAN *PLYOMETRIC BOX JUMP* DAN *BARRIER HOPS* TERHADAP TINGGI RAIHAN *BLOCK* PADA PERMAINAN BOLA VOLI
Meyke Parengkuan

KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGOPERASIKAN PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MELALUI MEDIA KARTU BILANGAN
Karlina M. Sedi

PRINSIP GOOD GOVERNANCE DALAM PELAYANAN PUBLIK DI KANTOR CAMAT
Yuriko Abdussamad

PEMBELAJARAN BERBASIS *VIRTUAL LABORIUM* TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS
Tirtawaty Abdjul

PENGEMBANGAN PANDUAN PERMAINAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU PEMBIMBING DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI SISWA SMA
Rena Madina, Irvan Usman

PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA OPERASI PERKALIAN PECAHAN MELALUI PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD
Muslima

HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA MATERI POKOK RANGKA MANUSIA MANUSIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL BELAJAR JIGSAW
Marlin K. Mahajia

HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA KONSEP PENJUMLAHAN
Maryam I. Bala

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPERAN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI
Ari Sofia, Vivi Irzalinda, Eska Prawisudawati U

TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM PERCAKAPAN 'SUAP' PADA KASUS KORUPSI MIGAS
Herson Kadir

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

PENGANTAR REDAKSI

Segala puji bagi Allah yang karena nikmatnya, sempurnalah kebaikan. Dialah yang telah menunjukkan kita untuk melakukan semua ini. Kalau bukan karena pemberian-Nya tidaklah kita memperoleh petunjuk. Salam sejahtera semoga terlimpah atas kekasih Allah, sang penerang dunia, dan kekasih kita Muhammad saw. salam juga terlimpah atas keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikuti jejak-Nya dengan baik hingga hari kiamat.

Kehidupan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar melestarikan suatu budaya dan meneruskannya dari generasi ke generasi lainnya, akan tetapi juga diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan aspek pengetahuan. Pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, tetapi juga harus dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang, dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh anak didik. Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai.

Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana tersebut ditujukan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Dengan kata lain, pendidikan dipadang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Proses belajar itu akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif (penalaran, penafsiran, pemahaman, dan penerapan informasi), peningkatan kompetensi (keterampilan intelektual dan sosial), serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan dan perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespon sesuatu rangsangan (stimuli). Orang yakin dan percaya untuk menanggulangi kemiskinan, cara utama adalah dengan memperbesar jumlah penduduk yang bersekolah dan terdidik dengan baik. Dengan kata lain, pendidikan dipandang sebagai jalan menuju kemakmuran.

Apabila kita mau berbicara tentang pendidikan umumnya, maka kita harus menyadari bahwa segala proses pendidikan selalu diarahkan untuk dapat menyediakan atau menciptakan tenaga-tenaga terdidik bagi kepentingan bangsa, negara, dan tanah air. Apabila negara, bangsa dan tanah air kita membutuhkan tenaga-tenaga terdidik dalam berbagai macam bidang pembangunan, maka segenap proses pedidikan termasuk pula sistem pendidikannya harus ditujukan atau diarahkan pada kepentingan pembangunan masa sekarang dan masa-masa selanjutnya.

Sempurnalah anugerah Allah Swt. kini Pedagogika Jurnal Pendidikan dan Penelitian, hadir Perdana di hadapan pembaca budiman. Pedagogika diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Jurnal Pedagogika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo ini terbit empat kali setahun. Dewan Redaksi mengundang pakar, pemerhati, dan pelaksana pendidikan untuk menyampaikan gagasan atau hasil-hasil pengalaman/penelitian empiris di bidang peningkatan mutu pendidikan. Gagasan atau pengalaman/ penelitian hendaknya dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah seperti dipersyaratkan pada Petunjuk Penulisan Naskah pada halaman akhir Jurnal ini.

Jurnal Pedagogika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo kali ini tampil variatif, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang pada gilirannya akan membentuk pemahaman dan sikap tentang filosofi pendidikan secara profesional.

Akhirnya kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya jurnal ini kami haturkan terima kasih semoga amal kita semua langsung maupun tidak, dibalas setimpal oleh Allah Swt.

Redaksi menyadari bahwa diperlukan elaborasi eksistensi dan konsistensi dalam pengembangan edisi yang akan datang, dengan rasa keterbatasan dan kemampuan, penulis berharap tegur sapa dan kritik dari segenap pembaca demi perbaikan selanjutnya.

Redaksi

DAFTAR ISI

PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT* UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DALAM KEHADIRAN MENGAJAR DI SD NEGERI 8 TONGKUNO KECAMATAN TONGKUNO KABUPATEN MUNA TAHUN PELAJARAN 2015/2016
Wa Ode Arini Maut 543

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS RISET PADA MATA KULIAH INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR MATERI MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN
Tirtawaty Abdjul, Nova Elysia Ntobuo.....553

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN IPS
Yaring Wartaposo Puluhulawa 565

PENDIDIKAN EUTHANASIA DALAM PERSPEKTIF PARADIGMA ILMU HUKUM PIDANA INDONESIA
Ramlani Lina Sinaulan 573

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS 1 SMA N 1 KONTUNAGA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BERTUKAR PASANGAN
La Ode Halifa 583

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MELALUI TEKNIK SUPERVISI *FOCUS GROUP DISCUSSION* (FGD) DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 12 NAPABALANO TAHUN PELAJARAN 2014/2015
La Hanisu 595

DASAR-DASAR PENDIDIKAN HUKUM KEWENANGAN PENGELOLAAN HUTAN
Yuhelson 607

STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR PRIMAGAMA KOTA GORONTALO
Fory A. Naway 615

OPTIMALISASI PERAN LABORATORIUM PERHOTELAN SEBAGAI PUSAT PELATIHAN DAN UNIT BISNIS KAMPUS
Bambang Suharto dan Puput Rivanny Amac..... 629

PENGARUH LATIHAN *PLYOMETRIC BOX JUMP* DAN *BARRIER HOPS* TERHADAP TINGGI RAIHAN *BLOCK* PADA PERMAINAN BOLA VOLI
Meyke Parengkuan 645

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGOPERASIKAN PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MELALUI MEDIA KARTU BILANGAN DI KELAS 1 SDN NO.107 KOTA UTARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016
Karlina M. Sedi 655

PENERAPAN PRINSIP GOOD GOVERNANCE DALAM PELAYANAN PUBLIK DI KANTOR CAMAT KOTA TENGAH KOTA GORONTALO
Yuriko Abdussamad 663

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS *VIRTUAL LABORIUM* TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA PADA MATA PELAJARAN FISIKA SMA NEGERI 1 SUWAWA
Tirtawaty Abdjul 685

PENGEMBANGAN PANDUAN PERMAINAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU PEMBIMBING DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI SISWA SMA
Rena Madina, Irvan Usman.....695

MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA OPERASI PERKALIAN PECAHAN MELALUI PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMSACHIEVEMENT DIVISION (STAD) KELAS VI SD NEGERI 18 TONGKUNO TAHUN PELAJARAN 2013/2014
Muslima 703

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA MATERI POKOK RANGKA MANUSIA MANUSIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL BELAJAR JIGSAW DI KELAS IV SDN NO.105 KOTA UTARA KOTA GORONTALO
Marlin K. Mahajia 717

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA KONSEP PENJUMLAHAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE PENEMUAN DI KELAS I SDN NO. 97 SIPATANA
Maryam I. Bala 725

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPERAN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI
An Sofia, Vivi Irzalinda, Eska Pjawisudawati U. 733

TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM PERCAKAPAN 'SUAP' PADA KASUS KORUPSI MIGAS
Herson Kadir..... 739

TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM PERCAKAPAN 'SUAP' PADA KASUS KORUPSI MIGAS

Herson Kadir
Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Percakapan merupakan kegiatan berbicara yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Percakapan sebagai bentuk komunikasi yang mengandung topik dan isi informasi yang bermakna. Secara umum percakapan dapat dipahami sebagai sebuah kegiatan berbicara/bertutur atau dialog/diskusi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Percakapan dilakukan dengan tujuan untuk membangun komunikasi baik secara langsung bertatap muka atau tidak langsung melalui sarana melalui Mobile Phone, jaringan internet berupa, WhatsApp Messenger, WeChat, Skype, Facebook, Bee Talk, BBM, pesan SMS, dan lain-lain. Percakapan merupakan wujud nyata dari pelaksanaan tindak tutur. Persoalan tindak tutur ini akan dianalisis di dalam sebuah percakapan. Isi percakapan yang dianalisis diperoleh dari data percakapan kasus suap korupsi MIGAS yang terjadi pada tahun 2014. Hasil analisis dipeoleh bahwa di dalam percakapan tersebut memiliki tindak tutur aseritf berupa menyatakan, membual, mengeluh, mengklaim, dan menyarankan.

Kata-kata kunci: ,tindak tutur, percakapan, kasus korupsi MIGAS

PENDAHULUAN

Percakapan bersifat interaktif, oleh sebab itu disebut sebagai wacana lisan-interaksional, kegiatan berbicara yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu sesuai dengan pendapat Gumperz (1982:94) percakapan merupakan suatu bentuk aktivitas kerja sama yang berupa interaksi komunikatif. Interkasi ini menuntut adanya hubungan timbal balik yang biasanya tampak pada percakapan sehari-hari. Percakapan merupakan bentuk wacana lisan yang di dalamnya terdapatnya tindak tutur. Tindak tutur merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa yang memiliki fungsi dengan memperlihatkan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya tergantung pada kemampuan penutur dalam menghasilkan suatu kalimat dengan kondisi tertentu.

Pada sebuah percakapan sangat bergantung pada konteks urutan ujaran selalu dikordniasikan oleh konteks ujaran sebelumnya. Penggunaan bahasa di dalam percakapan selalu hadir dalam setiap konteks, baik itu berupa konteks kognitif yang berupa pengalaman masa lalu maupun pengetahuan yang dimiliki kemudian dikumpulkan dan digambarkan kembali, sementara konteks budaya memberikan makna yang dapat dibagi menurut pandangan dunia, dan konteks sosial baik itu pribadi dan lainnya digambarkan melalui institusi dan proses interaksi dalam menentukan definisi sesuai dengan situasi dan aksinya (Schiffrin,(1992;10:15). Konteks-konteks itulah yang sangat mempengaruhi tindak tutur yang sedang berlangsung baik antara penutur satu dengan penutur lainnya di dalam sebuah percakapan. Pada dasarnya teori tindak tutur atau *speech act* jauh sebelumnya telah digagas oleh John Austin (1962) dan Jhon Searle (1983). Kedua filsuf tersebut mengembangkan teori tindak tutur dari kepercayaan dasar bahwa bahasa digunakan untuk menampilkan tindakan: sehingga wawasan fundamentalnya berfokus pada bagaimana makna dan aksi berhubungan dengan bahasa (Schiffrin,1994:96).

Hal itu dapat dipahami bahwa pada dasarnya ketika seseorang mengatakan sesuatu, dia juga sebenarnya melakukan sesuatu. Tindak tutur merupakan merupakan tindakan yang dilakukan melalui ujaran. Misalnya; dengan tuturan "*Keluar!*" atau *"Mohon anda meninggalkan ruangan ini sekarang juga!"*, kedua tuturan ini dapat ditafsirkan perintah jika konteks dan situasinya sesuai. Secara umum terdapat tiga macam tindak tutur yang dikembangkan oleh Austin (1962) yang harus dipahami yakni; (1) tindak lokusioner; *locution act;* (2) tindak ilokusioner; *illocution act;* dan (3) tindak perlokusi; *perlokusioner act.* Akan tetapi dipihak lain taksonomi tindak tutur yang digagas oleh Austin (1962) tersebut menurut Searle (1979) belum memberika kejelasan untuk berbagai tindakan. Sehubungan dengan hal itu Searle (1979) mengembangkaj tindakan ilokusioner menjadi lima bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya sendiri. Salah satu bentuk tuturan tersebut adalah tindak tutur asertif. Tindak tutur asertif merupakan bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan misalnya; menyatakan *(stating),* membual *(boasting),* mengeluh (*complain*), mengklaim *(claiming)*, dan (*suggesting*) atau menyarankan (Ahmad,2006:7).

METODE

Analisis percakapan suap pada kasus korupsi MIGAS dilakukan secara analitis deskriptif. Data penelitian adalah tindakan asertif menyangkut tindakan menyatakan, membual, mengeluh, mengklaim, dan menyarankan, Sumber data diperoleh melalui media masssa online.baranews.com. Data dikumpul melalui teknik pembacaan dan pencatatan. Data dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, menganalisis, mendeskripsikan hasil penelitian, dan menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan terlbih dahulu hasil analisis analisis percakapan yang dititikberatkan pada kedua penutur, yakni penutur 1 dan penutur 2 di dalam teks percakapan mengenai kasus suap korupsi MIGAS.

C	Konteks	Tuturan	Tindak Tutur Asertif					Analisis
			Menyata-kan	Menyara-n-kan	Mengeluh	Mengklaim	Membual	
P1.	Pembicaraan lewat telepon pada malam hari	*T1 = D: Halo* *T2 =M: Halo malem bang*	√					Pada pasangan satu (P1) mengandung tindak tutur asertif menyatakan. Hal itu dibuktikan dengan tuturan (T1) Deviardi menyapa Meris dengan kata *'Halo'*. Meris menanggapinya dengan tuturan (T2) *'malem bang'* atau menyatakan selamat malam
P2.	Menanya-kan kabar	*T2 =M: Halo malem bang* *T3 =D: Gimana Meris? Apa kabar?*	√					Pada pasangan dua (P2) tindakan aserif menyatakan dengan dibuktikan melalui tuturan (T2) Meris menyatakan selamat malam dan Deviardi memberikan

								pertanyaan mengenai kabar Meris.
P3.	Bertanya jika ada arahan selanjut-nya	*T3 =D: Gimana Meris? Apa kabar?* *T4 =M: Baik bang, gimana bang Ada arahan bang?*	√					Pada pasangan tiga (P3) mengandung tindak tutur asertif menyatakan. Hal itu dibuktikan dengan tuturan (T4) '*Baik bang*' yang artinya Meris menyatakan bahwa dia dalam keadaan baik.
P4.	Pemberitahuan disuruh seseorang untuk menelpon	*T4 =M: Baik bang, Gimana bang Ada arahan bang?* *T5 =D:Abang disuruh telp Meris sama bapak tadi malem*		√				Pada pasangan empat (P4) terdapat tindakan asertif menyarankan. Hal itu dibuktikan adanya pemberitahuan pada tuturan (T5) Deviardi bahwa dia disarankan oleh seseorang agar menelpon Meris. Tuturan tersebut mengisyaratkan tindakan bahwa Deviardi harus menelpon Meris tadi malam untuk memperjelas urusan atau bisnis yang telah dipahami sebelumnya.
P5.	Memahami maksud yang disampai-kan dan meminta untuk salang berkordi-nasi	*T5 =D: Abang disuruh telp Meris sama bapak tadi malem.* *T6 =M: Iya bang. Tapi aku Koordinasi nya sama abang hari apa ya bang? baiknya bang?*			√			Pada pasangan lima (P5) mengandung tindak tutur asertif mengeluh. Hal itu dibuktikan dengan tutur (T6) bahwa Meris telah paham dan mengeluh kapan bisa berkordinasi dengan Deviardi, Keluhan terjadi, arena sebelumnya Meris menganggap sulit berkordniasi dengan Deviardi.
P6.	Mengikuti keinginan seseorang	*T6 =M: Iya bang. Tapi aku Koordinasinya Sama abang Hari apa ya bang? Baiknya bang?* *T7 =D: Abang ikut aja lah*	√					Pada pasangan enam (P6) terdapat tindak tutur asertif menyatakan. Hal itu dibuktikan dengan tuturan (T7) Deviardi yang menyatakan siap dan ikut kapan dan dimana saja ia akan berkordinasi dengan Meris.
P7.	Saling memahami	*T7 =D: Abang ikut aja lah* *T8 =M: Oh I see bang. Baik bang, Oke bang..*	√					Pada pasangan tujuh (P7) mengandung tindak tutur asertif menyatakan. Hal itu dapat dilihat melalui tuturan (T8) yakni

		Gapapa ya bang? Maaf ya bang..						Meris menyatakan '*Óh I see bang. Baik, oke bang*' .Pernyatan tersebut berupa pemahaman Meris atas apa yang disampikan oleh Deviardi terhadap kesepakatan yang mereka ingin capai bersama.
P8.	Saling memahami dan menentuk an waktu pertemuan	*T8 =M: Oh I see bang.Baik bang, Oke bang.. Gapapa ya bang? Maaf ya bang…* *T9 =D: Gapapa, hari apa?*	√					Pada pasangan delapan (P8) terdapat tindak tutur asertif menyatakan. Hal itu diketahui melalui tuturan (T9) '*Gapapa, hari apa?* bahwa Deviardi menyatakan bahwa tidak masalah meskipun hari apa saja. Pernyataan Deviardi itu menegaskan bahwa hari apa Meris akan berkordinasi dengannya.
P9.	Pertanyaan yang ditanggapi dengan pertanya-an lain	*T9 =D: Gapapa, hari apa?* *T10=M: Tapi, sudah buka puasa bang?*					√	Pada pasangan Sembilan (P9 terdapat tindak tutur asertif membual. Hal itu dibuktikan dengan tuturan (T10) Meris memberikan jawaban yang tidak berkaitan dan tidak sesua dengan pertanyaan Deviardi. Bualan Meris tersebut terjadi ketika Deviardi bertanya hari apa, namun dijawab dengan sebuah pertanyaan mengenai hal lain.
P1 0.	Menanyakan sesuatu yang telah dilakukan	*T10 =M:Tapi sudah buka puasa bang?* *T11=D: Sudah itu. Kemarin ketemu Popi.Sudah, per-kembangannya bagus luar biasa lah*				√		Pada pasangan sepuluh (P10) mengandung tindak tutur asertif mengklaim. Hal itu diketahui melalui tuturan (T11) bahwa Deviardi telah bertemu dengan Popi dan menyampaikan bahwa sesuatu yang diurus cukup bagus dan luar biasa perkembangannya. Deviardi mengklaim bahwa urusan itu sudah aman, ada kemajuan dan

								harapan untuk lolos.
P1 1.	Memberi-kan informasi tentang suatu urusan	*T11=D: Sudah itu. Kemarin ketemu Popi sudah.* *Perkembagannya bagus, luar biasa lah.* *T12 =M: O gitu bang. Ijin ya bang, ya kalau boleh dibilang ke pak Rudi, bang* *maksimalkan lah yang 1,7lagi.* *Negosiasinya ke KPA gitu ya bang*		√				Pasangan sebelas (P11) mengandung tindak tutur asertif menyarankan. Hal itu dapat dilihat melalui tuturan (T12) Meris yang menyarankan kepada Deviardi agar pak Rudi bisa memaksimalkan menjadi 1,7 mengenai sesuatu yang berkaitan dengan urusan dalam lingkup MIGAS.
P1 2.	Memohon sesuatu agar dimaksi-malkan	*T12 =M: O gitu bang. Ijin ya bang, ya kalau Boleh dibilan g ke pak Rudi* *bang,maksimalkan yang 1,7 lagi.* *Negosiasinya ke KPA gitu ya bang* *T13 = D: Kemarin Popi Sudah maksimal, kita juga sudah* *maksimal.Teknisn ya biar Popi Biar jangan banyak campur* *tangan.Teknisnya biar Popi.*				√		Pada Pasangan duabelas (P12) terdapat tindak tutur asertif mengklaim.Hal itu dapat dilihat melalui tuturan (T12) Deviardi yang mengkalim bahwa dia bersama orangnya bernama Popy telah berupaya memaksimalkan permintaan Meris sesuai kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya dan menegaskan bahwa semua urusan diserahkan kepada Popy.
P1 3.	Memberi-kan infromasi tentang sesuatu	*T13 =D: Kemarin Popi sudah*						Pada pasangan tigabelas (P13) terdapat tindak tutur

	urusan	*maksimal, kita juga sudah maksimal. Teknisnya biar Popi. Biar jangan banyak campur tangan. Teknisny a biar Popi. T14=M: Biar negosiasi nya itu bias turun 5 dollar di KPA nya. Soalnya sekarang masih 2,6 kan. Kalau turun udah turun, udah final kan*		√				aserti menyarankan. Hal itu dibuktikan melalui tuturan (T14), Meris yang memberikan saran kepada Deviardi agar negosiasinya bisa dturunkan menjadi 5 dollar. Saran itu diberikan karena Meris menilai bahwa sesuatu yang berkaitan dengan harga MIGAS itu belum turun, masih berada pada posisi 2,6.
P14.	Meminta biaya sesuatu agar diturunkan	*T14=M: Biar Negosiasinya nya itu bisa turun 5 dollar di KPA nya Soalnya sekarang masih 2,6 kan. Kalau turun udah turun.udah udah final kan. T15=D: Abang kawal Terus*	√					Pada pasangan empatbelas (P14) terdapat tindak tutur asertif menyatakan. Hal itu dibuktikan dengan pernaytaan Deviardi melalui tuturan (T15) bahwa dia akan siap mengawal terus hal atau urusan yang terkait dengan kesepakatan dengan Meris di lingkungan SKK Migas.
P15.	Memberi-kan penegasan	*T15 =D:Abang kawal terus T16 =M: Abang Besok bisa Ketemu kita Siang apa ya bang?*	√					Pada pasangan limabelas (P15) terdapat tindak tutur asertif menyatakan. Hal itu dapat diketahui melalui pernytaan Deviardi (T15) langsung disambut oleh Meris melalui tuturan (T16) dengan memberikan pernyataan meminta agar dia akan segera dapat bertemu dengan Deviardi di waktu siang.
P16.	Meminta untuk bertemu dengan seseorang	*T16 =M: Abang besok bisa ketemu kita siang apa ya bang? T17 =D: Abang*	√					Pasangan enambelas (P16) mengandung tindak tutur asertif menyatakan. Hal itu dibuktikan melalui tuturan (T17),

		ikut Dimana aja						Deviardi yang menyatakan bahwa dia siap ikut dimana saja untuk melakukan pertemuan dengan Meris
P17.	Menyata-kan kesiapan mengikuti sesuatu	*T17 =D: Abang ikut Dimana aja T18 =M:Aku koord sama Bang siang ya Baru pertama Buka puasa Jadi tadi sama-sama Karyawan bang Maaf ya bang*	√					Pada pasangan (17) terdapat tindak tutur Asertif menyatakan. Hal itu diketahui melalui tuturan (T18) Meris yang menyatakan bahwa dia akan berkordinasi dengan Deviardi di waktu siang dan melaporkan bahwa dia baru pertama kali melakukan buka puasa bersama karyawan di kantornya.
P18.	Menyata-kan keinginan untuk berkordi-nasi	*T18 = M: Aku koord sama Abang siang ya, baru pertama buka puasa jadi tadi sama Karyawan bang. Maaf ya bang. T19 =D:Gapapa. bagus itu*	√					Pada pasangan delapanbelas (T18) terdapat tindak tutur asertif menyatakan. Hal itu diketahui melalui Deviardi yang menyatakan pujian kepada Meris melalui tuturan (T19) *'gapapa..bagus itu, bagus'*
P19.	Memberi-kan pujian	*T19 = D: Gapapa bagus itu bagus T20 = M: Ijin bang*	√					Pada pasangan sembilanbelas (P19) terdapat tindak tutur asertif menyatakan. Hal itu diketahui melalui pernyataan Meris yang menyatakan permohonan izin untuk menyatakan sesuatu kepada Deviardi, melalui tuturan (T20) *'ijin bang'*
P20.	Memohon izin atas sesuatu	*T20 = M: Ijin bang T21 = D: Yang penting meris sehat selalu bapak sehat selalu, semua sehat selalu*	√					Pasangan duapuluh (P20) memiliki tindak tutur asertif menyatakan. Hal itu dapa dilihat melalui tuturan (T21) Deviardi yang menyatakan harapan bahwa yang penting semua sehat agar semuan urusan lancar.
21.	Menyam-paikan harapan semuanya dalam keadaan	*T21 = D:Yang penting meris sehat*				√		Pasangan duapuluh satu (P21) memiliki tindak tutur asertif mengklaim. Hal itu

	sehat dan lancar semua urusan	*selalu,bapak sehat selalu* *semuasehat selalu* *T22 =M:Pokoknya kalau udah ditelp sama sama abang ardi udah 86 artinya, nih*						dibuktikan dengan pernyataan melalui tuturan (T22) bahwa Meris menngklaim bahwa jika sudah dihubungi oleh bang Ardi, tentu berarti sesuatu yang diurus terkait dengan sebuah kesepakatan dalam lingkup Migas telah siap dan selesai atau dianggap final.
22.	Menilai kesiapan sebuah kesepakat-an	*T22 =M:Pokoknya, kalau Udah ditelp sama abang ardi,udah 86 artinya nih* *T23 = D: Siap, siap Oke*	√					Pada pasangan duapuluh dua (P22) terdapat tindak tutur asertif menyatakan. Hal itu dobuktikan dengan pernytaan Deviardi melalui tuturan (T23) yang menyatakan bahwa dia siap dan menegaskan bahwa hal itu benar.
23.	Menyata-kan kesiapan dan menutup pembicara-an	*P23 = D: Siap siap oke* *P24 = M: Yoo salam buat pak rudi, bang take care bang.*	√					Pasangan duapuluh tiga (P23) mengandung tindak tutur asertif menyatakan. Hal itu dibuktikan bahwa percakapan ditutup dengan pernyataan Meris melalui tuturan (T24) berupa penyampaian salam buat pak Rudi selaku kepala SKK Migas dan berharap agar Deviardi berhati dalam urusan yang dimaksud.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dinyatakan bahwa di dalam percakapan 'suap' pada kasus korupsi MIGAS di atas terdapat 23 pasangan. Tiap-tiap pasangan memiliki tindak tutur asertif yang berbeda-beda. Hal itu ditunjukan melalui tabel analisis di atas bahwa; (1) terdapat 15 pasangan yang memiliki tindak tutur asertif, berfungsi menyatakan; (2) terdapat 3 pasangan yang memiliki tindak tutur asertif, berfungsi menyarankan; (3) terdapat 1 pasangan yang memiliki tindak tutur asertif, berfungsi mengeluh; (4) terdapat 3 pasangan yang memiliki tindak tutur asertif, berungsi mengklaim; dan (5) terdapat 1 pasangan yang memiliki tindak tutur asertif, berfungsi membual.

Jumlah pasangan yang memiliki tindak tutur asertif menyatakan, cukup banyak yakni sejumlah 15 belas pasangan. Diikuti oleh tindak tutur asertif menyarankan sejumlah 3 pasangan dan mengklaim sejumlah 3 pasangan. Setelah itu tindak tutur asertif mengeluh dan membual masing-masing hanya 1 pasangan. Dominasi tindak tutur asertif menyatakan (*stating*) di dalam percakapan di atas terjadi, dikarenakan bahwa di dalam percakapan 'suap' pada kasus korpusi Migas kedua penutur saling memberikan pernyataan-pernyataan untuk saling

mengikat, memperkuat, memperjelas dan mengaskan terkait dengan kesepakatan tertentu.

Untuk itu, di dalam percakapan tersebut terdapat bentuk tuturan asertif yang sesuai dengan teori bahwa penutur diikat oleh kebenaran proposisi yang diungkapkannya. Bentuk-bentuk tuturan asertif tersebut berupa; penegasan, pelaporan, permintaan, pujian, dan memberitahukan informasi yang dinyatakan oleh Meris dan Deviardi sebagai pelaku suap terkait dengan lobi-lobi urusan yang mengarah pada kasus korupsi di dalam lingup SKK Migas.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa bentuk tindak tutur asertif di dalam percakapan 'suap' pada kasus korupsi Migas yang dianalisis melalui pasangan ujaran berdekatan. Bentuk-bentuk tuturan asertif tersebut berupa;
(1) terdapat 15 pasangan yang memiliki tindak tutur asertif, berfungsi menyatakan; (2) terdapat 3 pasangan yang memiliki tindak tutur asertif, berfungsi menyarankan; (3) terdapat 1 pasangan yang memiliki tindak tutur asertif, berfungsi mengeluh
(4) terdapat 3 pasangan yang memiliki tindak tutur asertif, berungsi mengklaim; dan (5) terdapat 1 pasangan yang memiliki tindak tutur asertif, berfungsi membual.

Setelah ditemukan bentuk-bentuk tuturan asertif di dalam percakapan tersebut, memberikan implikasi di dalam dunia pendidikan bahwa perlu menghindari percakapan-percakapan yang mengarah pada perbuatan buruk dan tindakan yang melawana hukum.

E.Referensi

Gumperz,.J.J. 1982. *Discourse Strategies.* New York:Cambridge University Press.

Media Massa Online. *Ini Transkrip Rekaman Beri Uang Artha Meris Simbolon ke Diviardi, SKK MIgas. Baranews edisi Selasa, 11 Februari 2014*

H.P, Ahmad.2006. *Wacana dan Pengajaran Bahasa:* Pidato Guru Besar di Universitas negeri jakarat, Kamis 8 Juni 2006.

Schiffrin, Deborah. 1992. *Discourse Makers*, Oxford: Blackwell. Cambridge University Press.

Shiffrin, Deborah.1994. *Approach to Discourse.* Oxford: Balckwell Publisher.